

Sabtu 11 Mei 2019, 09:17 WIB

KPU soal Hoax KPPS Tewas Diracun:

Jangan Politisasi Petugas yang Gugur

Dwi Andayani - detikNews



Foto: Dwi Andayani/ detikcom

Jakarta - Keluarga korban hoax petugas KPPS bernama Sita Fitriati yang meninggal dunia karena diracun melapor ke polisi. [KPU](#) meminta semua pihak tidak mempolitisasi penyebab petugas [KPPS meninggal dunia](#).

"Jangan mempolitisir petugas KPPS yang gugur. Hormati perjuangan mereka yang bekerja dengan semangat sukarela, dan telah ikut aktif mensukseskan pemilu 2019," ujar komisioner [KPU](#) Viryan Aziz saat dihubungi detikcom, Jumat (10/5/2019).

Baca juga: [Soal Kematian Petugas KPPS, Kemenkes Minta Masyarakat Tak Termakan Hoax](#)

Viryan mengatakan pihaknya berduka atas meninggalnya Sita. Dia juga mendukung sikap keluarga yang melaporkan penyebar hoax ke polisi.

"Kami turut berduka untuk keluarga petugas KPPS yang gugur, mendukung sikap keluarga almarhumah yang melaporkan ke polisi. Meminta Cyber Crime Mabes Polri dapat segera memproses laporan tersebut," ujar Viryan.

Menurutnya, akun menyebarkan berita hoax tersebut harus bertanggungjawab atas perbuatannya. Viryan meminta polisi memberikan sanksi berat bagi pelaku.

"Akun twit yang posting berita tersebut, harus bertanggungjawab atas postingannya. Bila yang diposting hoax, kami minta diberi sanksi pidana yang berat karena menyebarkan

berita hoax di tengah kedukaan yang ada," kata Viryan.

Baca juga: [Bawaslu Sesalkan Hoax Petugas KPPS Tewas Diracun: Tak Terpuji!](#)

Diberitakan sebelumnya, Info meninggalnya Sita Fitriati akibat racun itu disebarkan oleh pemilik akun Facebook bernama Doddy Fajar dan aku Twitter PEJUANG PADI @5thsekali. Dalam postingannya, disebut Sita Fitriati petugas KPPS 32, RW 23, Kelurahan Kebon Jayanti, Kota Bandung meninggal dunia.

Dalam keterangannya, almarhum merupakan mahasiswi tingkat akhir berusia 21 tahun dan dalam tubuhnya ditemukan zat kimia yang mengandung racun yang sangat berbahaya.

Informasi tersebut dibantah oleh kakak Sita Fitriati, Muhammad Rizal, menurutnya ada beberapa informasi yang salah terkait adiknya itu. Keluarga korban pun mengaku, telah melaporkan kejadian tersebut ke petugas kepolisian.

(dwia/knv)